

**STRATEGI PENGEMBANGAN EKONOMI LOKAL  
BERBASIS KOMODITAS PISANG KEPOK STUDI KASUS : DESA NGGILAT  
KECAMATAN MACANG PACAR, KABUPATEN  
MANGGARAI BARAT, PROVINSI NTT**

*(Local Economic Development Strategy Based on Kepok Banana Commodity Case  
Study: Nggilat Village, Macang Pacar District, West Manggarai  
Regency, NTT Province)*

**MARIA GABRIELA MBINU<sup>△</sup>, CAKTI INDRA GUNAWAN, T.BUDI SANTOSO**

Program Studi Magister Ekonomi Pertanian, Fakultas Sekolah Pascasarjana, Universitas  
Tribhuwana Tunggaladewi Malang, Jl. Telaga Warna, Tlogomas, Kec. Lowokwaru,  
Kota Malang, Jawa Timur 65144.

Email: <sup>△</sup>[gabrielambinumaria@gmail.com](mailto:gabrielambinumaria@gmail.com)

Manuskrip diterima: 13 Januari 2024, Revisi diterima: 22 Maret 2024

**ABSTRAK**

Desa Nggilat yang terletak di Kecamatan Macang Pacar Kabupaten Mangarai Barat Provinsi NTT adalah salah satu daerah penghasil Pisang Kepok. Pisang menjadi komoditas utama untuk petani guna untuk memperoleh penghasilan. Tujuan Penelitian ini adalah menganalisis pendapatan usahatani petani pisang dan untuk mengetahui strategi yang tepat untuk pengembangan komoditas pisang di Desa Nggilat Kecamatan Macang Pacar, Kabupaten Manggarai Barat, NTT. Penelitian dilakukan dengan menggunakan metode wawancara, observasi, kuesioner dan dokumentasi. Metode dalam penelitian ini adalah analisis usahatani dan analisis SWOT hasil penelitian menunjukkan bahwa Pisang Kepok layak diusahakan karena pendapatan yang diperoleh oleh petani pisang kepok di Desa Nggilat sebesar sebesar Rp. 38.760.500. per tahun atau sekitar 3.230.000 per bulan dan pendapatan perhektar sekitar Rp.21.000.000. Nilai pendapatan ini jauh melebihi UMR yang ada di Kabupaten Manggarai Barat. Nilai RCR sebesar 12,96 yang berarti usahatani pisang kepok di Desa Nggilat layak diusahakan. Strategi yang digunakan untuk pengembangan petani pisang kepok adalah dengan menggunakan startegi Growth. Strategi Growth dimana petani memanfaatkan kekuatan dan peluang yang ada untuk meningkatkan taraf kehidupan petani dengan melakukan pengembangan produksi pisang kapok di Desa Nggilat Kecamatan Macang Pacar Kabupaten Manggarai Barat Provinsi NTT.

Kata kunci: Pisang Kepok, Analisis Usahatani, Swot

**ABSTRACT**

*Nggilat Village, located in Macang Pacar District, West Mangarai Regency, NTT Province, is one of the Kepok Banana producing areas. Bananas are the main commodity for farmers to earn income. The purpose of this study is to analyze the income of banana farmers and to find out the right strategy for Nggilat Village, located in Macang Pacar District, West Mangarai Regency, NTT Province. The study was conducted using interview, observation, questionnaire and documentation methods. The method in this study is SWOT analysis and Farmer analysis. The results showed that Pisang Kepok is worth working on because the income obtained by banana kepok farmers in Nggilat Village is Rp. 42,458,500 per year or Rp. 3,500,000 per month. The value of this income far exceeds the UMR in West Manggarai Regency. The RCR value is 14.93, which means that kepok banana farming in Nggilat Village is worth trying. The strategy used for the development of kepok banana farmers is to use the Growth strategy. Growth Strategy where farmers take advantage of existing strengths and opportunities for the development of existing farmers in this case is the development of kepok bananas in Nggilat Village.*

*Keywords: Kepok Banana, Farm Analysis, SWOT*



## PENDAHULUAN

Pertanian adalah bagian yang tak terpisahkan dari kehidupan manusia. Untuk memenuhi keperluan hidup, masyarakat menanam apa saja yang diperlukan, awalnya adalah umbi-umbian. Kemudian adanya perkembangan, munculnya kelompok manusia yang melanjutkan pekerjaan yang berhubungan dengan bercocok tanam dan yang merasa tidak berbakat mereka akan memelihara dan mengembangkan ternak. Hal ini membawa perubahan serta pengembangan yang secara positif terhadap masyarakat dan membantu masyarakat dalam membudidayakan berbagai macam komoditas terlebih khusus komoditas unggulan yang dimiliki masyarakat setempat (Darwis, 2017).

Sulistiyono (2019) berpendapat bahwa Sektor Pertanian mempunyai efek pengganda ke depan dan kebelakang yang besar, melalui keterkaitan “*input-output-outcome*” antara industri, konsumsi dan investasi. Hal ini dapat terjadi secara nasional maupun regional karena keunggulan komparatif sebagian besar wilayah Indonesia adalah sektor pertanian. Namun demikian kinerja di sektor pertanian cenderung belum maksimal akibat kurang mendapat perhatian sebagaimana mestinya.

Gunawan (2020) menjelaskan bahwa Indikator ekonomi yang sangat dibutuhkan dan diperlukan untuk mengukur kinerja pertumbuhan ekonomi suatu daerah adalah diperlukan adanya penentuan sektor unggulan guna memberikan pengaruh yang memiliki peranan dalam suatu perekonomian daerah atau wilayah sehingga dengan demikian kemajuan dan kemunduran sektor ini akan memberikan pengaruh terhadap perekonomian daerah.

Gunawan, Mukoffi & Yulita (2020) mendeskripsikan bahwa Pendapatan Asli Daerah (PAD) merupakan sumber penerimaan daerah yang berasal dari beberapa hasil penerimaan daerah dan salah satunya diperoleh dari penerimaan retribusi

daerah. Hasil retribusi daerah perlu diusahakan agar menjadi pemasukan yang potensial terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD). Oleh karena itu pemerintah daerah memiliki hak otonomi untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat berdasarkan potensi unggulan yang mereka miliki yang mempunyai nilai tambah bagi wilayah tersebut. Dengan adanya nilai tambah tersebut maka akan digunakan untuk merangsang kegiatan ekonomi wilayah tersebut.

Dalam rangka meningkatkan pembangunan ekonomi lokal, Gunawan & Pudjiastuti (2022) mendeskripsikan bahwa pemerintah di setiap daerah berupaya untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan cara menggali serta mengembangkan potensi-potensi yang ada di wilayah tersebut. Pengolahan Sumber Daya Manusia (SDM) juga sangat penting guna untuk pengembangan ekonomi lokal.

Feldman, L. (2014) menyatakan bahwa diberlakukannya otonomi daerah berimplikasi pada daerah untuk mengeluarkan dan mengembangkannya kemampuan untuk memobilisasi dan mengelola produksi, alokasi, dan distribusi berbagai sumber dayanya menjadi unggul produk yang memiliki keunggulan kompetitif, baik untuk pasar lokal, regional, nasional bahkan internasional.

Adanya hal ini diharapkan akan membantu menyerap tenaga kerja baru serta menciptakan peluang kerja baru sehingga bisa berdampak terhadap peningkatan perekonomian lokal. Gunawan (2019) berpendapat bahwa dengan adanya pengelolaan Sumber Daya Manusia (SDM) yang kuat baik di kota maupun daerah seperti melalui pendidikan, pekerjaan juga kesehatan bagi seluruh warga Indonesia, maka setiap daerah akan mampu bersaing serta mengembangkan komoditas unggulan daerah masing-masing..

Pentingnya pengembangan ekonomi lokal, walaupun pada tingkat terkecil akan memberikan kemudahan dan gambaran

proses yang terarah (Ulfah, Setiawan, and Rahmawati 2017). Manfaat nyata dari Pembangunan Ekonomi Lokal (PEL), seperti lapangan kerja dan infrastruktur, masuk melalui lokal masyarakat untuk mengubah sikap, memobilisasi keterampilan yang ada, meningkatkan jaringan, berpikir berbeda tentang masalah dan menggunakan aset komunitas dengan cara baru (Nauta, Merola, Caputo & Evangelista, 2015). Shi et al.,(2016) meyakini Pengembangan Ekonomi Lokal (PEL) memperbaiki situasi komunitas tidak hanya secara ekonomi, tetapi sebagai komunitas yang berfungsi kuat itu sendiri peningkatan kapasitas dapat menciptakan lapangan kerja, meningkatkan pendapatan dan memperbaiki infrastruktur.

Budilaksono (2020) mendeskripsikan Pisang adalah komoditas horti buah tropis yang sangat populer dan mempunyai potensi ekonomi cukup tinggi untuk dikelola secara intensif dan berorientasi agribisnis. Komoditas pisang di Indonesia memiliki nilai ekonomi sebesar Rp.6,5 triliun dalam waktu setahun (Kementrian Pertanian 2014). Pada umumnya perbanyak tanaman pisang masih dilakukan secara tradisional oleh masyarakat seperti menanam anakan yang sudah dewasa atau anakan yang sudah besar. Salah satu metode konvensional yang banyak digunakan untuk memperoleh bibit yang sehat, mudah dan murah adalah metode belahan bonggol dengan mematikan titik tumbuh (Martiansyah, 2021).

Hartono (2013) menyatakan selain buahnya untuk bahan pangan dalam bentuk buah segar, bahan setengah jadi atau dalam bentuk produk olahan lainnya, bagian tanaman lainnya yang merupakan limbah seperti batang, daun dan bonggol pisang juga dapat dimanfaatkan untuk berbagai keperluan lainnya.

Desa Nggilat yang terletak di Kecamatan Macang Pacar Kabupaten Mangarai Barat Provinsi NTT adalah salah satu daerah penghasil Pisang Kepok. Pisang menjadi komoditas utama untuk petani guna untuk memperoleh penghasilan. Banyaknya

hasil dari komoditas pisang di Desa Nggilat tidak diimbangi dengan kesejahteraan petani pisang di Desa Nggilat. Hal ini disebabkan karena petani hanya mampu menjual pisang dalam bentuk bahan baku, selain itu minimnya informasi dan jaringan pemasaran serta transportasi yang tidak memadai bagi petani sehingga memaksa petani pisang menjual hasil panen kepada pengumpul. Selain itu, belum banyak masyarakat yang mampu mengolah pisang menjadi suatu produk yang bernilai tinggi sehingga menghasilkan nilai tambah.

Pisang memiliki peranan ekonomi yang sangat penting guna untuk meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraan petani pisang di Desa Nggilat. Hal ini merupakan suatu fenomena yang menarik untuk diteliti. Maka dari itu penulis akan melakukan penelitian yang berjudul “Strategi Pengembangan Ekonomi Lokal Berbasis Komoditas Pisang di Desa Nggilat Kec. Macang Pacar Kab. Manggarai Barat, NTT”. Berdasarkan uraian dan kondisi diatas maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Menganalisis pendapatan usahatani petani pisang di Desa Nggilat Kecamatan Macang Pacar, Kabupaten Manggarai Barat, NTT.
2. Untuk mengetahui strategi yang tepat untuk pengembangan komoditas pisang di Desa Nggilat Kecamatan Macang Pacar, Kabupaten Manggarai Barat, NTT.

## **METODE PENELITIAN**

### **Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian dilakukan di Desa Nggilat Kecamatan Macang Pacar Kabupaten Manggarai Barat, penentuan lokasi penelitian didasarkan adanya Petani Pisang di Desa Nggilat serta memiliki potensi yang besar dalam pengembangan Komoditas Pisang. Penentuan lokasi penelitian ini dilakukan secara sengaja (*purposive sampling*) dengan pertimbangan bahwa

daerah tersebut merupakan salah satu daerah produksi pisang kepok terbesar di Kecamatan Mancang Pacar Kabupaten Manggarai Barat. Penelitian dilakukan pada bulan Agustus-Oktober 2023.

### Teknik Pengambilan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh petani pisang kepok di Desa Nggilat Kecamatan Mancang Pacar Kabupaten Manggarai Barat sebanyak 198 petani (Kantor Desa Nggilat, 2020). Metode penarikan sampel yang digunakan adalah menggunakan metode sample random sampling yaitu teknik penentuan sampel yang secara acak dimana setiap unsur dalam kerangka sampel memiliki peluang yang sama untuk dipilih. Adapun cara menentukan besarnya jumlah sampel yaitu dengan menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan 10% (Supriyanto, 2017), sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

#### Keterangan:

n = Jumlah sampel

N = Jumlah populasi

e = Standar eror sebesar 10%

**Jumlah sampel yang diperoleh: =**

$$n = \frac{198}{1 + 198 (0,1)^2}$$

$$n = \frac{198}{2,98}$$

$$n = 66,4 = 66$$

Dengan demikian, jumlah sampel yang dijadikan responden dalam penelitian ini berjumlah 66 petani

### Teknik Pengumpulan Data

Data yang diperoleh didalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data Pendukung. Data Primer diperoleh dari Petani Pisang melalui pengamatan dan wawancara langsung dengan menggunakan kusioner yang telah disiapkan. Data

Pendukung diperoleh dari lembaga atau instansi terkait serta literatur yang berhubungan dengan dengan penelitian.

### Teknik Analisis Data

Untuk menjawab serta menganalisis tujuan penelitian maka digunakan analisis usahatani dan analisis SWOT untuk menjawab tujuan pertama digunakan Analisis Usahatani dan untuk menjawab tujuan kedua digunakan Analisis SWOT

#### Analisis Usahatani

Darwis (2017), menjelaskan bahwa ilmu usahatani adalah ilmu yang mempelajari bagaimana seorang mengusahakan dan mengkoordinir faktor-faktor produksi berupa lahan alam dan sekitarnya sebagai modal sehingga memberikan manfaat yang sebaik- baiknya. Sebagai ilmu pengetahuan, ilmu usahatani merupakan ilmu yang mempelajari cara-cara petani menentukan, mengorganisasikan dan mengkoordinasikan penggunaan faktor-faktor produksi seefektif dan seefisien mungkin sehingga usaha tersebut memberikan pendapatan semaksimal mungkin.

Ilmu usahatani merupakan ilmu yang mempelajari cara-cara petani mengoperasi dan mengkombinasikan berbagai faktor produksi seperti lahan, tenaga kerja, dan modal sebagai dasar bagaimana petani memilih jenis dan besarnya cabang usahatani berupa tanaman atau ternak sehingga memberikan hasil yang maksimal. ilmu usahatani merupakan ilmu yang mempelajari norma-norma yang digunakan untuk mengatur usahatani agar memperoleh pendapatan yang setinggi-tingginya. Metode analisis data yang digunakan untuk mengetahui biaya, penerimaan dan pendapatan usahatani Pisang Di Desa Nggilat Kecamatan Mancang Pacar adalah:

#### Analisis Biaya

Menurut Darwis (2017) untuk menghitung besarnya biaya total (*Total Cost*) diperoleh dengan cara menjumlahkan biaya tetap (*Fixed Cost/ FC*) dengan biaya variabel (*Variable Cost*) dengan rumus:

$$TC = FC + VC$$

Dimana:

TC = *Total Cost* (Biaya Total)

FC = *Fixed Cost* (Biaya Tetap Total) VC = *Variable Cost* (Biaya Variabel)

#### **Analisis Penerimaan**

Menurut Suratiyah (2015) secara umum perhitungan penerimaan total (*Total Revenue/ TR*) adalah perkalian antara jumlah produksi (*Q*) dengan harga jual (*Py*) dan dinyatakan dengan rumus sebagai berikut:

$$TR = P \times Q$$

Dimana:

TR = *Total Revenue* (Penerimaan Total)

P = *Harga produk*

Q = *Jumlah produksi*

#### **Analisis Pendapatan**

Menurut Suratiyah (2015) pendapatan adalah selisih antara penerimaan (*TR*) dan biaya total (*TC*) dan dinyatakan dengan rumus:

$$I = TR - TC$$

Dimana:

I = *Income* (Pendapatan)

TR = *Total Revenue* (Penerimaan Total)

TC = *Total Cost* (Biaya Total)

#### **Analisis SWOT (*Strength, Weakness, Opportunity, Threat*).**

Menurut Rangkuti (2018) SWOT adalah singkatan dari lingkungan internal *Strengths* dan *weaknesses* serta lingkungan eksternal *Opportunities* dan *Threats* yang dihadapi dunia bisnis. Analisis SWOT membandingkan antara faktor eksternal peluang (*Opportunities*) dan Ancaman (*Threats*) dengan faktor internal kekuatan (*Strengths*) dan kelemahan (*Weaknesses*) untuk merumuskan strategi usaha. IFAS adalah ringkasan atau rumusan faktor-faktor strategi internal dalam kerangka kekuatan dan kelemahan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

Desa Nggilat berada di Kecamatan Macang Pacar, Kabupaten Manggarai Barat, Provinsi Nusa Tenggara Timur (NTT), jaraknya kurang lebih 80 kilometer dari Labuan Bajo, ibukota Kabupaten Manggarai Barat. Pekerjaan utama masyarakat di Desa Nggilat adalah petani. Kondisi pertanian di Desa Nggilat bisa dikatakan baik karena banyak membudidayakan tanaman pertanian seperti padi, pisang, kedelai, kelapa dan jambu mete. Lahan pertanian di Desa Nggilat lumayan subur untuk bisa membudidayakan tanaman pertanian. Luas lahan untuk pertanian juga cukup besar berkisar 35 hektar, dengan luas lahan tersebut petani sekiranya bisa memperoleh hasil pertanian yang cukup besar untuk membiaya kebutuhan mereka.

### **Usahatani Pisang Kepok**

#### **Biaya Usahatani Pisang Kepok**

Biaya adalah modal yang dikeluarkan untuk menjalankan proses produksi usahatani di mulai dari penanaman hingga pasca panen. Biaya dibagi menjadi dua yaitu biaya tetap dan biaya variabel. Dimana biaya tetap adalah biaya yang tidak mempengaruhi besarnya produksi yang dihasilkan seperti penyusutan alat dan sewa lahan sedangkan biaya variabel adalah biaya yang perubahan biayanya dipengaruhi oleh besarnya produksi usahatani tersebut seperti pupuk, pestisida serta upah tenaga kerja. Dalam kasus di Desa Nggilat di mana biaya bibit tidak di perhitungkan karena bibit pisang tidak dibeli maka tidak ada biaya yang perlu dikeluarkan selain itu untuk tenaga kerja dalam keluarga juga tidak diperhitungkan karena di Desa Nggilat sendiri tenaga dalam keluarga tidak mengeluarkan biaya. Berikut adalah biaya yang dikeluarkan dalam usahatani pisang kepek.

Tabel 2. Biaya Tetap, Biaya Variabel dan Biaya Total pada Usahatani Pisang Kepok di Desa Nggilat Kec. Macang Pacar Kab. Manggarai Barat Prov. NTT

No.	Komponen Biaya	Jumlah (Rp)	Presentase (%)
1.	Penyusutan Alat :		24,45
	-Parang	Rp. 55.000	19,55
	-Cangkul	Rp. 45.000	15,00
	-Sprayer Tangki	Rp. 99.500	45,01
	-Lanjung	Rp.20.000	10,99
	<b>TFC (Total Fixed Cost)</b>	<b>Rp. 219.500</b>	<b>100%</b>
2.	Pupuk:		
	-Urea	Rp. 890.000	29,55
	-KCL	Rp.700.000	20,01
	-Phonska	Rp.650.000	18,55
	Obat-Obatan:		
	-Herbisida	Rp.280.000	9,25
	-Pestisida	Rp.150.000	6,35
	Tenaga Kerja Luar Keluarga	Rp.350.000	16,29
	<b>TVC (Total Variabel Cost)</b>	<b>Rp. 3.020.000</b>	<b>100%</b>
	<b>TC (Total Cost) : TFC + TVC</b>	<b>Rp. 3.239.500</b>	

Sumber : Data Primer (diolah) (2023)

Berdasarkan Tabel diatas diketahui bahwa biaya Variabel lebih besar dibandingkan biaya tetap. Hal ini menunjukkan bahwa besarnya produksi yang dihasilkan oleh petani dari usahatani pisang kepok

lebih banyak dipengaruhi oleh biaya TVC sekitar 93,22% disbanding TFC hanya sebesar 6,77%.

### **Produksi dan Penerimaan Usahatani Pisang Kepok**

Untuk penerimaan usahatani pisang kepok didapatkan dari perkalian dari jumlah produksi yang dihasilkan dalam setahun. Besarnya penerimaan berarti dipengaruhi dari hasil produksi dan harga jual, Rata-rata produksi pisang kepok di Desa Nggilat Kecamatan Macang Pacae Kabupaten Manggarai Barat Provinsi Nusa Tenggara Timur dapat dilihat pada Tabel berikut :

Tabel 3. Produksi dan Penerimaan Usahatani Pisang Kepok di Desa Nggilat Kec. Macang Pacar Kab. Manggarai Barat Prov. NTT

No	Uraian	Jumlah Produksi (Tandan)	Harga	Jumlah (Rp.) Total Penerimaan
1.	Buah Pisang Kepok	1.200	35.000	Rp. 42.000.000

Sumber : Data Primer (diolah) (2023)

Petani di Desa Nggilat Kec. Macang Pacar Kabupaten Manggarai Barat Prov. NTT, mendapatkan penerimaan usahatani pisang kepok. Harga buah pisang kepok sebesar Rp. 35.000,-

### **Pendapatan Usahatani Pisang Kepok**

Pendapatan usahatani adalah selisih antara penerimaan dan seluruh biaya yang dikeluarkan dalam sekali periode. Pendapatan adalah selisih antara total penerimaan buah pisang dengan total biaya. Berikut akan disajikan dalam Tabel pendapatan usahatani pisang kepok yang didapat oleh petani di Desa Nggilat

Kecamatan Macang Pacar Kabupaten Manggarai Barat Provinsi Nusa Tenggara Timur.

Tabel 4. Pendapatan Usahatani Pisang Kepok di Desa Nggilat Kec. Macang Pacar Kab. Manggarai Barat Prov. NTT

No.	Uraian	Jumlah (Rp.)
1.	Total Penerimaan	Rp. 42.000.000
2.	Total Biaya	Rp. 3.239.500
<b>Pendapatan</b>		<b>38.760.500</b>

Sumber : Data Primer (diolah) (2023)

Berdasarkan Tabel diatas menunjukkan bahwa pendapatan responden selama satu tahun sebesar Rp.38.760.500,- Nilai pendapatan ini adalah nilai rata-rata yang diperoleh dari 66 responden yang mengusahakan pisang kepok di Desa Nggilat Kecamatan Macang Pacar Kabupaten Manggarai Barat Provinsi NTT. Nilai Upah Minimum Kabupaten Manggarai Barat (UMK) sebesar Rp. 2.000.000,- lebih kecil jika dibandingkan dengan pendapatan petani pisang di Desa Nggilat. Dengan melihat hal tersebut maka dapat disimpulkan bahwa usahatani pisang kepok layak diusahakan dan memberikan keuntungan bagi petani pisang kepok di Desa Nggilat.

### Tingkat Keuntungan Usahatani Pisang Kepok Di Desa Nggilat

Analisis Revenue Cost Ratio (RCR) digunakan untuk mengetahui usahatani pisang kepok di Desa Nggilat apakah memperoleh keuntungan, rugi atau impas. RCR yaitu membandingkan antara total penerimaan selama satu tahun dengan total biaya selama satu tahun. Pada Tabel berikut akan ditunjukkan tingkat keuntungan usahatani pisang kepok yang diperoleh oleh petani pisang di Desa Nggilat.

Tabel 5. Tingkat Keuntungan Usahatani Pisang Kepok di Desa Nggilat Kec. Macang Pacar Kab. Manggarai Barat Prov. NTT

No.	Uraian	Nilai (Rp.)
1.	Total Penerimaan	Rp. 42.000.000
2.	Total Biaya	Rp. 3.239.500
Keuntungan		12,96

Sumber : Data Primer (diolah) (2023)

Nilai RCR yang diperoleh pada Tabel di atas yaitu sebesar 12,96 karena nilai RCRnya lebih dari 1 maka hal ini menunjukkan bahwa usahatani pisang kepok

di Desa Nggilat Kec. Macang Pacar Kab. Manggarai Barat Prov.NTT dinyatakan efisien dan layak untuk diusahakan karena bisa memberikan pendapatan dan keuntungan bagi petani.

### Strategi Pengembangan Komoditas Pisang

Strategi adalah suatu tindakan yang dilandasi dengan wawasan yang kuat dengan menyesuaikan keadaan internal ataupun eksternal untuk jangka waktu yang cukup lama dengan memperhatikan kelebihan, kekurangan, peluang serta ancaman yang ada. Untuk merumuskan strategi apa yang tepat maka digunakan analisis SWOT. Analisis SWOT membandingkan antara faktor eksternal peluang (*Opportunities*) dan Ancaman (*Threats*) dengan faktor internal kekuatan (*Strengths*) dan kelemahan (*Weaknesses*) untuk merumuskan strategi usaha.

### Matriks IFAS (Kekuatan dan Kelemahan)

Pada Matriks IFAS hal pertama yang mesti ditentukan adalah faktor internal yang mana ditampilkan pada kuesioner, kemudian dilakukan pembobotan dan pemberian peringkat. Pada Tabel berikut akan disajikan analisis Matriks IFAS petani responden pisang kepok di Desa Nggilat Kec. Macang Pacar Kab. Manggarai Barat, NTT

Tabel 6. Matriks IFAS Petani Pisang Kepok di Desa Nggilat Kec. Macang Pacar Kab. Manggarai Barat Prov.NTT

Faktor	Bobot	Rating	Skor
<b>Strategis Internal</b>			
<b>Kekuatan</b>			
Pisang Kepok Sebagai Komoditas Lokal	0,25	4	1,04
Pengalaman Petani Pisang Kepok Pisang Kepok Bernilai Ekonomis	0,22	3	0,69
	0,19	3	0,57
<b>Jumlah</b>	<b>0,66</b>		<b>2,30</b>
<b>Kelemahan</b>			
Tingkat Pendidikan	0,15	2	0,30

Faktor Strategis Internal	Bobot	Rating	Skor
Petani Pisang Kepok	0,11	2	0,22
Petani Pisang Kepok Belum Bisa Menguasai Teknologi Hasil dari Pisang Kepok yang Kurang	0,08	2	0,16
<b>Jumlah</b>	<b>0,34</b>		<b>0,68</b>
<b>Kelemahan</b>			
<b>Jumlah</b>	<b>1</b>		<b>2,98</b>
<b>Keseluruhan</b>			

Sumber : Data Primer (diolah) (2023)

Pada Tabel tersebut dapat dilihat yang menjadi kekuatan paling besar adalah Pisang Sebagai Komoditas Lokal dengan bobot 0,25. Oleh karena itu Pisang Kepok terbukti sebagai salah satu komoditas unggulan di Desa Nggilat Kecamatan Mancang Pacar, Kabupaten Manggarai Barat, Provinsi NTT. Pisang Kepok sendiri telah menjadi komoditas favorit dari Petani Pisang di Desa Nggilat, selain bisa dijual hampir keseluruhan pohon pisang kepok bermanfaat untuk kesehatan dan juga pisang kepok memberikan penghasilan yang besar untuk masyarakat di Desa Nggilat sehingga petani di Desa Nggilat bisa hidup layak.

Kekuatan kedua juga tidak kalah penting yaitu Pengalaman dari petani Pisang Kepok, Responden yang sudah bergelut di dunia pertanian Pisang Kepok sudah tidak perlu diragukan lagi dan kekuatan ini memiliki bobot sebesar 0,22. Kelemahan terbesar jika dilihat pada Tabel adalah Tingkat Pendidikan Petani Pisang Kepok dengan bobot 0,15, lebih besar dibandingkan dengan yang lainnya. Tingkat pendidikan merupakan salah satu faktor pendukung dalam suatu kegiatan usahatani yang berhubungan dengan kemampuan seseorang. Tingkat pendidikan mempengaruhi keterbukaan seorang dalam menerima beberapa inovasi, dalam hal ini inovasi teknologi pertanian. Maka jelas sekali bagaimana tingkat pendidikan menjadi salah satu faktor yang penting, oleh karena itu diperlukan pendampingan dari Penyuluh Pertanian terhadap petani pisang kepok di

Desa Nggilat sehingga mereka sedikit demi sedikit bisa menggunakan serta mengoperasikan teknologi dibidang pertanian.

### Matriks EFAS (Peluang dan Ancaman)

Selain faktor Internal yang berpengaruh terhadap perkembangan petani Pisang Kepok juga terdapat faktor Eksternal yang menjadi faktor pengembang ataupun penghambat dalam proses peningkatan taraf hidup petani di Desa Nggilat. Berikut ini akan ditunjukkan dalam Tabel dimana Faktor Eksternal akan di beri pembobotan, rating dan skor.

Tabel 7. Matriks EFAS Petani Pisang Kepok di Desa Nggilat Kec. Mancang Pacar Kab. Manggarai Barat Prov. NTT

Faktor Eksternal	Strategis	Bobot	Rating	Skor
<b>Peluang</b>				
Pisang Kepok Bisa Di Olah menjadi bahan dasar makanan lain dan aneka jajan.		0,22	4	0,88
Pisang Kepok yang dihasilkan berkualitas bagus.		0,19	3	0,57
Hampir semua bagian Pisang Kepok bermanfaat untuk Kesehatan		0,18	3	0,48
<b>Jumlah Peluang</b>		<b>0,59</b>		<b>1,93</b>
<b>Ancaman</b>				
Tidak Adanya Bantuan Saprodi dan Penyuluh Pertanian Belum Maksimal dalam Proses Pendampingan kepada Petani Pisang Kepok		0,20	2	0,4
Pasar yang susah diakses oleh petani pisang kepok Desa Nggilat		0,14	2	0,28
Harga Pisang Yang tidak stabil dan harga yang cukup rendah		0,07	2	0,14
<b>Jumlah Ancaman</b>		<b>0,41</b>		<b>0,82</b>
<b>Jumlah Keseluruhan</b>		<b>1</b>		<b>2,75</b>

Sumber : Data Primer (diolah) (2023)

Pisang Kepok yang bisa diolah menjadi berbagai macam olahan (0,22) menjadi peluang yang sangat bagus jika di manfaatkan dengan baik. Peluang ini mestinya harus dimanfaatkan oleh Petani

Pisang Kepok di Desa Nggilat sehingga mereka bisa mendapatkan penghasilan tambahan.

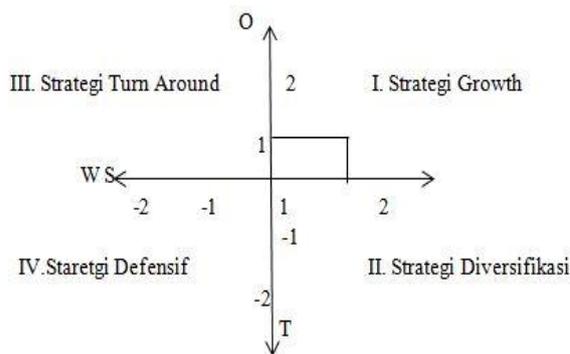
Tentunya hal tersebut dibutuhkan kerjasama antara Petani Pisang dengan Penyuluh Pertanian dimana Penyuluh Pertanian membantu membimbing serta mengajarkan petani Pisang Kepok bagaimana cara pengolahannya. Selain itu buah pisang yang dihasilkan juga memiliki kualitas yang bagus (0,19) sehingga hal ini akan sangat membantu dalam proses pembuatan olahan makanan yang lain berbahan dasar pisang kepok. Akan tetapi yang menjadi ancaman terbesar justru berasal dari Penyuluh pertanian. Dimana Penyuluh pertanian belum secara maksimal dalam pendampingan petani pisang kepok di Desa Nggilat dimana bobotnya sebesar 0,20.

**Matriks I-E Petani Pisang Kepok**

Matriks I-E merupakan suatu cara untuk menciptakan strategi alternatif berdasarkan pada dua dimensi kunci yaitu IFAS dan EFAS. Setelah melihat hasil serta pembahasan dari IFAS dan EFAS maka hal utama yang perlu dilakukan untuk membantu petani Pisang untuk mengembangkan dan meningkatkan hasil produksinya adalah melalui kegiatan berupa kelas belajar bersama dan didampingi oleh Penyuluh Pertanian.

Penyuluh Pertanian memberikan pengetahuan kepada petani pisang kepok mengenai penggunaan teknologi pertanian. Selanjutnya akan dilakukan penentuan selisih skor antara IFAS (Kekuatan dan Kelemahan) dan selisih skor antara EFAS (Peluang dan Ancaman) sehingga dapat tentukan strategi apa yang digunakan untuk Petani Pisang Kepok di Desa Nggilat Kecamatan Macang Pacar Kabupaten Manggarai Barat Provinsi NTT. Melihat hasil skor terbobot pada kedua Tabel di atas maka ditentukan selisih skor terbobot dari

faktor Internal (Kekuatan, Kelemahan) sebesar 1,62 yang dapat diartikan pengaruh kekuatan lebih besar dibandingkan dengan pengaruh kelemahan. Selisih faktor Eksternal (Peluang, Ancaman) sebesar 1,11 yang mana menunjukkan pengaruh peluang lebih besar dibandingkan dengan ancaman. Sehingga ditentukan posisi strategis Petani Pisang Kepok di Desa Nggilat yakni berada di kuadran 1 dengan strategi Growth.



Gambar 1.

Matriks I-E Petani Pisang Kepok di Desa Nggilat Kec. Macang Pacar Kab. Manggarai Barat Prov. NTT

Strategi Growth berarti Petani Pisang Kepok di Desa Nggilat Kec. Macang Pacar Kab. Manggarai Barat Prov. NTT memiliki kekuatan dan peluang sehingga mampu memanfaatkan peluang yang ada. Pisang Kepok sebagai komoditas lokal akan dimanfaatkan untuk bisa diolah menjadi bahan dasar makanan lain dan aneka jajanan. Berikut adalah Gambar dari Matriks I-E petani pisang kepok di Desa Nggilat.

Tabel 8. Matriks SWOT Pengembangan Petani Pisang Di Desa Nggilat

IFAS(Internal)	KEKUATAN/STRENGTHS (S)	KELEMAHAN/WEAKNESS (W)
	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pisang Kepok Sebagai Komoditas Lokal</li> <li>2. Pengalaman Petani Pisang Kepok</li> <li>3. Pisang Kepok Bernilai Ekonomis</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tingkat Pendidikan Petani Pisang Kepok</li> <li>2. Petani Pisang Kepok belum bisa menguasai teknologi</li> <li>3. Hasil dari Pisang Kepok yang kurang</li> </ol>
EFAS (Eksternal)		
PELUANG/OPPORTUNITIES (O)	STRATEGIS S-O	STRATEGI W-O
<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pisang Kepok bisa diolah menjadi bahan dasar makanan lain dan aneka jajanan</li> <li>2. Pisang yang dihasilkan berkualitas bagus</li> <li>3. Hampir semua bagian Pisang Kepok bermanfaat untuk Kesehatan</li> </ol>	<p>Memanfaatkan Pisang yang sudah menjadi salah satu komoditas yang diusahakan dan memiliki manfaat yang banyak kemudian di olah menjadi bahan jajanan makanan seperti manisan dari pisang. <b>(S1,O1)</b></p> <p>Mengandalkan pengalaman yang dimiliki petani pisang kepok diyakini bahwa pisang dihasilkan akan berkualitas bagus. Asalkan kemampuannya diasah terus menerus. <b>(S2,O2).</b></p> <p>Pisang Kepok adalah salah satu komoditas pertanian yang memberi keuntungan untuk petani pisang kepok. Dengan begitu pisang kepok tidak hanya dijual buahnya saja tapi juga bagian lain dari pisang kepok seperti jantung pisang, batang, daun juga bisa digunakan bahkan hampir semua bagian pisang kepok bermanfaat untuk kesehatan dan perlu diperhatikan. <b>(S3,O3)</b></p>	<p>Untuk memberantas dan membantu pemerataan tingkat pendidikan maka diperlukan pelatihan sehingga petani benar-benar berusaha sehingga petani bisa memanfaatkan pisang kepok untuk diolah menjadi jajanan lainnya. <b>(W1,O1)</b></p> <p>Perlu adanya pelatihan secara rutin untuk petani pisang kepok dalam penggunaan teknologi sehingga dapat mengolah pisang kepok yang memiliki kualitas bagus menjadi bahan makanan lainnya. <b>(W2,O2)</b></p> <p>Pisang yang memiliki hasil yang tidak sesuai yang diharapkan petani yang diakibatkan oleh kurangnya perhatian dari penyuluh. oleh karena itu penyuluh diharapkan untuk membantu petani sehingga petani bisa mengolah bagian lain dari pisang yang bermanfaat untuk kesehatan. <b>(W3,O3)</b></p>
ANCAMAN/TREAT (T)	STRATEGI S-T	STRATEGI W-T
<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bantuan Saprodin dan penyuluh pertanian</li> <li>2. Tidak adanya pasar yang mudah diakses</li> <li>3. Harga pisang tidak stabil</li> </ol>	<p>Pisang kepok yang sudah menjadi salah satu identitas Desa Nggilat perlu di kembangkan lagi dengan bantuan yg maksimal dari penyuluh. <b>(S1,T1)</b></p> <p>Keuntungan yang diberikan oleh pisang kepok sangat besar maka diperlukan pasar yang memadai. <b>(S3,T2)</b></p> <p>Dilihat dari pengalaman petani pisang yang lama maka diperlukan komunikasi yang intens dengan pembeli pisang kepok sehingga harga yang diberikan sesuai dan layak. <b>(S2,T3)</b></p>	<p>Meningkatkan pengetahuan petani yang tidak merata dengan bantuan penyuluh . penyuluh diharapkan untuk secara intens bertemu petani pisang kepok. <b>(W1,T1)</b></p> <p>Memberikan pelatihan kepada petani pisang mengenai penggunaan teknologi pertanian sehingga pasar yang dituju juga bisa lebih besar. <b>(W2,T2).</b></p> <p>Memberikan perhatian yang serius untuk hasil pisang yang kurang dan mengatasi harga pisang kepok yang tidak stabil dengan mengolah pisang kepok menjadi aneka manisan. <b>(W3,T3)</b></p>

Sumber : Data Primer (diolah) (2023)

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis serta pembahasan yang telah dipaparkan di atas serta dengan memperhatikan kaitan tujuan penelitian maka disimpulkan sebagai berikut:

1. Pendapatan yang diperoleh petani pisang kepok di Desa Nggilat, Kecamatan Macang Pacar, Kabupaten Manggarai

- Barat, Provinsi NTT sebesar Rp. 38.760.500. per tahun atau sekitar 3.230.000 per bulan. Nilai pendapatan ini jauh melebihi UMR di kabupaten Manggarai Barat. Nilai RCR sebesar 12,96 yang berarti bahwa usahatani pisang kepok di Desa Nggilat layak diusahakan karena dapat memberikan pendapatan dan keuntungan bagi petani.
2. Strategi yang tepat untuk digunakan untuk pengembangan Pisang Kepok di

Desa Nggilat, Kecamatan Macang Pacar, Kabupaten Manggarai Barat, Provinsi NTT adalah strategi Growth. Strategi Growth adalah petani memanfaatkan kekuatan dan peluang yang ada untuk pengembangan petani yang dalam hal ini adalah pengembangan pisang kepok.

### Saran

Guna mencapai tujuan yang lebih baik maka penulis menyumbang beberapa saran sebagai berikut:

1. Petani Pisang Kepok di Desa Nggilat diharapkan untuk terus meningkatkan kemampuan yang dimiliki dan mempelajari teknologi pertanian guna membantu meningkatkan hasil pendapatan.
2. Penyuluh pertanian lapangan diharapkan meningkatkan perannya dalam kegiatan penyuluhan terhadap Petani Pisang Kepok di Desa Nggilat sehingga petani pisang kepok di Desa Nggilat dapat berkembang secara maksimal dan Pemerintah Daerah diharapkan menyediakan sarana dan prasarana seperti pasar untuk pemasaran hasil produksi pisang kepok di Desa Nggilat.

### DAFTAR PUSTAKA

- Alkadri, e. (2001). Tiga Pilar dalam Pengembangan Wilayah: Sumber Daya Alam, Sumber Day Manusia, Teknologi, Jakarta: BPPT
- Ayandibu, A. O., & Houghton, J. (2017). The role of Small and Medium Scale Enterprise in local economic development ( LED ). *Journal of Business and Retail Management Research*, 11(2), 133-139.
- Budilaksono, M. 2020. Sepuluh Negara Pengekspor Pisang Terbesar di Dunia.
- Brusca, I., & Montesinos, V. (2016). Implementing Performance Reporting in Local Government: A Cross-Countries Comparison. *Public Performance & Management Review*, 39(March), 506-534
- Darwis, K.,(2017). *Ilmu Usahatani Teori Dan Penerapan*. CV. Inti Mediatama
- Feldman, M. P., L, L. Á., & R, Á. O. Á. (2014). The character of innovative places : entrepreneurial strategy , economic development , and prosperity. *Small Business Economics*, 43(1), 9-20.
- Gunawan, C.I. (2020). Lumbung Pangan Gratis Model Cakti : Solusi Kelangkaan Pangan Dan Chaos Dunia. Purwokerto: CV. IRDH . Hal.144
- Gunawan, C. I., & Pudjiastuti, A. Q. (2022). Analysis of Human Resource Management in The Administration of Food Barns during the COVID-19 Pandemic in East Java, Indonesia. *European Journal of Management Issues*, 30(2),75-82.
- Gunawan, C.I., Mukoffi & Yulita. (2020). Strategi Penerimaan Retribusi Pasar Tradisioal untuk Peningkatan Pendapatan Asli Daerah. Purwokerto: CV. IRDH (Research & Publishing)
- Hartono, A., Bagas, P., Janu, H., Manajemen, J., Ekonomi, F., Islam, U.,Manajemen, J., Ekonomi, F., & Islam, U. (2013). Pelatihan pemanfaatan limbah kulit pisang sebagai bahan dasar pembuatan kerupuk. *Seri Pengabdian Masyarakat*, 2(3), 198–203.
- Martiansyah,I.(2021).Petunjuk Teknis Budidaya Pisang asal Kultur In Vitro dengan Teknologi PPBBI. Puslit Bioteknologi dan Bioindustri Indonesia (PPBBI), PT Riset Perkebunan Nusantara. 13 Hal.
- Misran, E., Bani, O., Situmeang, E. M., & Purba, A. S. (2021). Banana stem based activated carbon as a low-cost adsorbent for methylene blue removal: Isotherm, kinetics, and

- reusability. Alexandria Engineering Journal, 61(3), 1946-1955.
- Muda, I., Siregar, H., Sembiring, S., Ramli, Manurung, H., & Zein, Z. (2018). Economic Value of Palm Plantation in North Sumatera and Contribution to Product Domestic Regional Bruto Economic Value of Palm Plantation in North Sumatera and Contribution to Product Domestic Regional Bruto. In IOP Conference Series: Materials Science and Engineering PAPER (pp. 1-6).
- Rangkuti, Freddy. (2018). *Analisis SWOT: Teknik Membedah Kasus Bisnis Cara Perhitungan Bobot, Rating, dan OCAI*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama
- Kementrian Pertanian. 2014. Outlook Komoditi Pisang 2014. Kementan: Pusat Data dan Sistem Informasi Pertanian
- Nauta, P. Di, Merola, B., Caputo, F., & Evangelista, F. (2015). Reflections on the Role of University to Face the Challenges of Knowledge Society for the Local Economic Development. *Journal of the Knowledge Economy*, 9(1), 180-198.
- Saragih, Jef Rudiantho. (2015). *Perencanaan Wilayah Dan Pengembangan Ekonomi Lokal Berbasis Pertanian (Teori Dan Aplikasi)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sulistiyono, N.B. E. (2019). *Sistem Pertanian Terpadu yang Berkelanjutan*. Malang: UMM Press
- Shi, L., Chu, E., Anguelovski, I., Aylett, A., Debats, J., Schenk, T., Roberts, J. T. (2016). adaptation research. *Nature Publishing Group*, 6(2), 131-137
- Sovacool, B. K., Walter, G., Andrews, N., & Graaf, T. Van De. (2016). Energy Governance , Transnational Rules, and the Resource Curse: Exploring the Effectiveness of the Extractive Industries Transparency Initiative ( EITI ). *World Development* (2016), xx, 1-14.
- Ulfah, Irma Fitriana, Andi Setiawan, dan Alfiyatur Rahmawati. 2017. "Pembangunan Desa Berbasis Potensi Lokal Agrowisata di Desa Bumiaji, Kota Batu, Jawa Timur." *Politik Indonesia: Indonesian Political Science Review* 2(1):46.